



Implementasi Program Satu Nagari Satu Event (SNSE) Sebagai Program Unggulan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal

Rahmadya Aydini^{1*}, Rizki Syafril²

^{1,2}Departmen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat

ARTICLE INFO

Article history:

Received 05/07/2024

Revised 05/08/2024

Accepted 06/08/2024

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the One Nagari One Event (SNSE) policy in Tanah Datar Regency. The background to this research is that SNSE is the flagship program of the Tanah Datar Regency government in preserving local nagari culture. Currently, the regional government's flagship program SNSE has not been implemented by all nagari in Tanah Datar Regency. This program will be implemented starting from 2022 based on the Regency Regional Regulation Tanah Datar No.22 Th. 2022 dated July 15 2022 concerning Roadmap for Implementation of Featured Programs in the 2021-2026 Regional Medium Term Development Plan. In this research, researchers used a qualitative approach with descriptive methods. The data obtained was collected through the process of interviews, observation and documentation. The results of the research show that the implementation of the SNSE program as the flagship program of the Tanah Datar Regency government in preserving local nagari culture has not been optimal because not all nagari in Tanah Datar Regency have implemented this program, furthermore this program does not stop at nagari in Tanah Datar Regency only but will be judged and the best nagari will be displayed at the peak event at the end of the year, namely the Minangkabau Enchantment Festival.

Keywords: Policy, Program Implementation, One Village One Event

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan Satu Nagari Satu Event (SNSE) di Kabupaten Tanah Datar. Latar belakang penelitian ini adalah SNSE sebagai program unggulan pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam melestarikan kebudayaan lokal nagari, saat ini program unggulan pemerintah daerah SNSE ini belum dilaksanakan oleh seluruh nagari yang berada di Kabupaten Tanah Datar, program ini dilaksanakan mulai dari tahun 2022 berdasarkan Perbup Kab. Tanah Datar No.22 Th. 2022 tentang Roadmap Pelaksanaan Program Unggulan Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui proses wawancara dan observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program SNSE sebagai program unggulan pemerintah Kabupaten Tanah datar dalam melestarikan kebudayaan lokal nagari belum maksimal karena belum seluruh nagari yang berada di Kabupaten Tanah Datar melaksanakan program ini, selanjutnya program ini tidak berhenti di nagari yang berada di Kabupaten Tanah Datar saja melainkan akan



dinilai dan nagari terbaik akan ditampilkan pada acara puncak di akhir tahun yaitu pada Festival Pesona Minangkabau.

Kata Kunci: Kebijakan, Implementasi Program, Satu Nagari Satu Event

*Penulis Korespondensi

E-mail : rahmadyaaydini01@gmail.com

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Barat, memiliki Kabupaten/Kota yang pada setiap daerahnya tentu memiliki wisatanya masing-masing. Dalam hal ini Kabupaten/Kota yang berada di Sumatera Barat memiliki potensi untuk meningkatkan kearifan budaya lokal nya. Luhak Nan Tuo sebutan yang juga sering disebut untuk Kabupaten Tanah Datar menjadi salah satu Kabupaten yang memiliki daya tarik di bidang pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten yang diyakini sebagai tempat asal mula suku Mingkabau ini memiliki banyak tempat yang bersejarah. Kabupaten Tanah Datar terdapat banyak peninggalan sejarah adat Minangkabau, masyarakat Minang juga dikenal kuat memegang ajaran agama islam dan kuat memegang ajaran adat Minangkabau. Masyarakat Minangkabau sering menyebutnya dengan “adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah” (Mahdaya, 2018).

Kabupaten yang minim akan Sumber Daya Alam dan barang tambang, tetapi Kabupaten Tanah Datar disisi lain kaya akan budaya dan potensi alam yang dikembangkan sebagai sebuah potensi pariwisata. Pemerintah Daerah Kabupaten ingin mencapai target perkembangan untuk Kabupaten Tanah datar yang terdapat dalam visi dan misi Kabupaten Tanah datar 2021-2026. Visi Kabupaten Tanah datar yaitu “Terwujudnya Kabupaten Tanah Datar madani yang berlandaskan Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah. Penjelasan dari salah satu misi kabupaten untuk membangun di bidang pariwisata

yaitu terdapat pada poin ke 4 yang berbunyi “Pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis adat budaya dan sumber daya alam”.

Berdasarkan Perbup Kab. Tanah Datar No. 22 Tahun 2022 tentang Roadmap Pelaksanaan Program Unggulan Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026. Program unggulan Satu Nagari Satu *Event* itu tertuang dalam pasal 3 ayat 1 poin f yang berbunyi “Satu Nagari Satu *Event* untuk menunjang ekonomi kreatif, pelestarian kebudayaan, memajukan olahraga dan produk nagari. Dalam hal ini nagari pelaksana *event* belum memaksimalkan pelestarian kebudayaan, perkembangan ekonomi kreatif, olahraga tradisional, bahkan produk nagari pada nagari yang sudah melaksanakan program SNSE, dilihat dari beberapa nagari yang sudah melaksanakan *event* ada nagari yang hanya fokus kepada salah satu point yang berada didalam tujuan SNSE.

SNSE merupakan salah satu dari sepuluh Program yang termasuk kepada program unggulan Bupati Kabupaten Tanah Datar Bapak Eka Putra yang terdapat dalam visi-misi Bupati Kabupaten Tanah Datar. Program Unggulan Bupati di sektor pariwisata yaitu Satu Nagari Satu *Event*. Tujuan program SNSE yaitu, pertama melestarikan nilai-nilai budaya dan mempromosikan kearifan lokal yang ada di nagari. Kedua yaitu memacu aktifnya sanggar-sanggar di nagari. Dengan adanya *event*, sanggar menjadi sarana untuk tampil dan memiliki semangat lebih untuk

latihan. Ketiga menggali kearifan lokal. Keempat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui stand-stand berjualan yang disediakan selama kegiatan SNSE. Selanjutnya yaitu meningkatkan kunjungan wisatawan. Keenam yaitu sebagai sarana promosi bagi nagari.

Peran yang diambil oleh Disparpora Kabupaten Tanah Datar mencanangkan suatu konsep pariwisata program unggulan dalam melestarikan budaya lokal. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui Disparpora Kabupaten Tanah Datar mengeluarkan konsep Kalender *Event* 2022 yang mana hal ini dilaksanakan pada Februari hingga Desember. Hal ini merupakan sebuah bentuk kolaborasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk membangkitkan lagi pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Setidaknya, 70 *event* telah dirancang oleh Disparpora Kabupaten Tanah Datar dalam rangka pemulihan pariwisata. Rangkaian *event* ini akan dimulai dengan acara alek pacu jawi dan berakhir dengan acara Festival Pesona Minangkabau yang dirancang pada tanggal 1-4 Desember 2022. Kalender *event* yang dirancang oleh Disparpora ini merupakan bentuk dukungan terhadap progul Kabupaten Tanah Datar yakni SNSE yang direncanakan dilaksanakan di Nagari di Kabupaten Tanah Datar (Selvia, 2022).

Pemerintah Nagari yang menjadi salah satu pendukung progul SNSE ini ditunjuk sebagai implementor dalam program unggulan. Pemerintah nagari melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis) di nagari masing-masing terjun langsung dalam melaksanakan kegiatan. Pemerintah daerah hanya sebagai pembina, pembimbing, pendamping dan nagari berada di bawah binaan Disparpora Kabupaten Tanah Datar.

Program unggulan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar SNSE baru dilaksanakan oleh 30 nagari semenjak tahun 2022 hingga 2023 dari 75 nagari yang berada di Kabupaten Tanah Datar, program ini belum terlaksana di seluruh nagari yang berada di 14 kecamatan di Kabupaten Tanah Datar, nagari yang sudah melaksanakan *event* ini diharapkan terus berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya, karena SNSE ini sudah menjadi *brand* bagi Kabupaten Tanah Datar, karena sudah banyak masyarakat mengenal Kabupaten Tanah datar dengan program SNSE.

Adanya nagari yang mengundurkan diri pada pelaksanaan *event* tahun 2023 dengan alasan beberapa nagari yaitu karena dana untuk melaksanakan SNSE tidak ada, dana sudah terpakai untuk kegiatan pemilihan wali nagari serentak di kabupaten Tanah Datar, jadi dana yang sudah dianggarkan sebelumnya tidak ada lagi untuk pelaksanaan SNSE ini. Adanya juga penyalahgunaan dana yang harusnya sudah dianggarkan untuk kegiatan lain digunakan untuk kegiatan SNSE.

Dalam hal ini nagari pelaksana *event* belum memaksimalkan perkembangan ekonomi kreatif, pelestarian kebudayaan, olahraga tradisional, dan produk nagari di nagari yang sudah melaksanakan program Satu Nagari Satu *Event*, dilihat dari beberapa nagari yang sudah melaksanakan *event* ada nagari yang hanya fokus kepada salah satu point yang berada didalam tujuan Satu Nagari Satu *Event*. Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program tersebut seperti keterbatasan dana, sumber daya manusia, infrastruktur, dan promosi.

Faktor sumber daya manusia dan faktor sumberdaya non manusia seperti anggaran menjadi hal yang

berpengaruh dalam proses implementasi sebuah kegiatan atau program. Masyarakat nagari yang terjun langsung menjadi implementor dalam pelaksanaan SNSE mempunyai latar belakang yang berbeda hingga dalam hal pendidikan. Hal ini menyebabkan masyarakat memiliki persepsi yang berbeda mengenai *event* yang akan dilaksanakan. Selain itu, masyarakat nagari yang rata-rata baru pertama kali menggelar *event* pariwisata berbasis budaya masih meraba-raba dalam mempersiapkan acaranya.

Dalam proses implementasi kegiatan terdapat perbedaan anggaran yang diberikan oleh pemerintah daerah terhadap nagari yang baru pertama kali mengikuti *event* dan nagari yang sudah kedua kalinya mengikuti *event*. Bagi nagari tahun pertama mengikuti *event* akan diberi dana sebesar Rp. 50.000.000. Sementara untuk nagari yang telah pernah ikut pada tahun sebelumnya, dana yang dicairkan hanya sebesar Rp.10.000.000. Pemerintah berharap nagari yang telah pernah melaksanakan *event* pada tahun sebelumnya dapat lebih mandiri dalam berkegiatan dan dapat menutupi kekurangan dana dengan mencari sponsor pendukung kegiatan.

Program unggulan SNSE merupakan kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan masyarakat nagari dalam mengembangkan kebudayaan dan juga pemulihan pada sektor pariwisata yang berada di Tanah Datar. Keterlibatan Kelompok Sadar wisata, sanggar seni dan Pemerintah Nagari menjadi ujung tombak dalam kesuksesan *event* yang dilaksanakan di masing-masing kenagarian. Pemkab lebih bersifat sebagai fasilitator dan memberikan stimulus di dalam kebijakan SNSE.

Dengan fenomena yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Program Satu Nagari Satu *Event* Sebagai Program Unggulan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal Nagari.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode interpretatif karena menggambarkan, menafsirkan dan menggambarkan keadaan. Menurut (Sugiyono 2018: 213). Metodologi penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi positivis dan diterapkan dalam penelitian ilmiah dimana peneliti menggunakan dirinya sebagai alat dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik dan data kualitatif untuk mendukung interpretasi. Dalam penelitian ini, penggunaan metode kualitatif ditujukanguna menguraikan pelaksanaan program SNSE di Kabupaten Tanah Datar dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal Nagari.

Data-data pelaksanaan penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara dengan pihak yang berkaitan guna memperoleh data yang bertanggung jawab dan akurat. Wawancara disini meliputi pihak terkait yaitu Disparpora, Nagari Pelaksana Event dan juga masyarakat Nagari yang berada di Kabupaten Tanah Datar

Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara, transkrip, foto, catatan pribadi dan dokumen resmi untuk menjelaskan topik penelitiannya. Selain itu, metode pengumpulan data dan metode wawancara dapat digambarkan sebagai suatu proses bersama yang melibatkan dua orang atau lebih dan pengumpulan

informasi serta pembangkitan ide melalui sesi tanya jawab guna memperoleh wawasan konkrit mengenai suatu topik tertentu. (Sugiono, 2009) observasi,

Data pendukung berupa data sekunder digunakan sebagai penunjang data penelitian berupa dokumen dokumen kebijakan, foto, video, jurnal, pertauran, dan rencana kerja strategis dari Pemerintah Kabupaten Tanah Datar. Data data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari data yang telah diambil melalui wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik analisis data Miles dan Huberman (Hardani, dkk: 2020) terbagi atas: 1) Reduksi Data. Reduksi adalah proses analisis yang cermat, mengarahkan, penghilangan informasi yang tidak perlu dan mengorganisasikan informasi yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi. 2) Penyajian data. Penguraian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa tabel, ringkasan, hubungan antar kategori, contoh dan sebagainya. 3) Penarikan Simpulan. Pada tahap ini penulis akan menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi suatu kebijakan publik pada prinsipnya merupakan cara mencapai tujuan. Implementasi kebijakan menjadi tahap penting dalam proses pelaksanaan program-program yang mana para aktor, masyarakat, teknisi bekerja bersama untuk mencapai tujuan tersebut. Pada setiap program, tentu terdapat tahapan-tahapan pelaksanaan yang membuat semua stakeholder terkait saling berkoordinasi. Pada tahapan program, terdapat tahapan implementasi atau pelaksanaan.

Tahapan ini menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu program yang dianggarkan. Hal ini menjadi Gambaran baik atau buruk sebuah program berjalan, yang mana ditentukan oleh persiapan dan perencanaan yang baik oleh semua pihak.

Progul SNSE memiliki arti yaitu setiap nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar merupakan event pariwisata yang nilai jualnya sangat besar. Tujuannya untuk melestarikan dan memajukan kearifan lokal nagari melalui penyelenggaraan kegiatan pariwisata di Nagari dan diharapkan dapat memajukan kegiatan sanggar seni di Nagari dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini juga bertujuan untuk pembangunan pariwisata dengan menggali dan melestarikan kembali budaya dan kearifan lokal sehingga mampu memberikan efek perekonomian kepada masyarakat. Program ini menghidupkan budaya berbasis nagari, seni, sejarah, kuliner dan ritual atau perayaan, permainan rakyat, hingga pengetahuan dan obat-obatan tradisional.

Jika mengacu pada pendapat Van Metter dan Van Horn (dalam Pramono, 2020) menjelaskan implementasi kebijakan menjadi bentuk tindakan dari keputusan sebelumnya. Dalam hal ini bagaimana implementator mampu menjalankan regulasi Peraturan Bupati Tanah Datar No.22 Tahun 2022 pada implemntasi program Satu Nagari Satu Event (SNSE) di Kabupaten Tanah Datar dalam melestarikan kebudayaan lokal nagari.

Jika mengacu pada pendapat David C.Korten (dalam Christianingrum dan Djumiarti, 2019: 8), terdapat tiga indikator implementasi program atau yang lebih dikenal dengan model

kesesuaian implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana.

Maka saat dilihat dari pelaksanaan implementasi pada program Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar, terdapat kesesuaian program dengan pemanfaat dibuktikan SNSE menjadi manfaat bagi nagari yang sudah pernah melaksanakan event, karena nagari bisa mengembangkan potensi lokal yang mereka miliki kepada banyak orang. Program SNSE belum maksimal di kelola oleh organisasi pelaksana, hal ini terlihat dengan adanya anggaran yang cukup besar serta belum segeranya implementator menyusun aturan SNSE bahkan setelah terjalannya program ini di beberapa nagari. Selanjutnya antara organisasi pelaksana dan pemanfaat yaitu masyarakat nagari sejauh ini berjalan komunikasi baik saat program dilaksanakan, namun pasca pelaksanaan belum ada kejelasan yang signifikan terkait SNSE, beberapa nagari tidak ikut untuk melaksanakan program karena alasan tertentu.

Selanjutnya menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu Keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana diputuskan sebelumnya.

Maka saat dilihat dari implementasi program Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar jelas keputusan pemerintah untuk menjadikan Tanah Datar sebagai destinasi utama pariwisata Sumatera

Barat dan Nasional, Satu Nagari Satu Event berhasil menghidupkan kembali kebudayaan lokal yang dimiliki oleh nagari hingga dikenal selain di nagari yang berada di Kabupaten Tanah Datar walaupun belum sepenuhnya sempurna.

Bentuk Implementasi Program Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar

Menurut Van Horn dan Van Metter keberhasilan implementasi kebijakan bergantung pada enam variabel, yaitu:

Sumber Daya

Menurut Van Horn dan Van Metter. Sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia merupakan hal pendukung program pada implementasi kebijakan. Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat bergantung pada kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia.

Manusia merupakan faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan suatu program. Apabila pelaksana kebijakan memiliki komitmen dan integritas dalam menjalankan program, maka dapat disimpulkan bahwa program akan berhasil mencapai tujuannya. Tetapi diluar sumber daya manusia, sumberdaya non-human resources juga menjadi pertimbangan program terjalankan sesuai yang diharapkan kebijakan. Disparpora menyampaikan bahwa sumber daya manusia menjadi faktor penghambat implementasi program SNSE, hal ini dilihat dari hasil evaluasi akhir kegiatan program SNSE. Lain halnya bagi nagari pelaksana *Event*, sumberdaya manusia termasuk kepada faktor pendukung implementasi program SNSE, yaitu dapat dilihat dari adanya kerjasama dan kegigihan masyarakat di suatu nagari pelaksana program

dibuktikan dengan nagari yang telah berhasil melaksanakan program SNSE dengan memanfaatkan sumber daya manusianya.

Namun dari segi sumber daya non manusia masih belum maksimal, sesuai temuan saat observasi lapangan dimana nagari kesulitan pada finansial yang tidak memadai untuk mengulang kembali mengadakan program SNSE ini, karena dana yang dianggarkan oleh pemerintah untuk membantu nagari melaksanakan *event* terbatas, sedangkan program ini membutuhkan anggaran yang cukup besar dan tidak cukup hanya dari bantuan pihak pemerintah daerah saja, melainkan juga akan membutuhkan dana dari pihak lainnya. Tetapi dari perspektif dinas pariwisata, pemuda dan olahraga sumberdaya non manusia dalam hal ini anggaran merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan sebuah implementasi program SNSE. Banyak keuntungan sebenarnya yang didapat oleh nagari tetapi untuk mengadakan *event* kembali nagari perlu menganggarkan banyak dana dan tidak cukup oleh potensi yang dimiliki oleh masing-masing nagari dan sumber daya manusia saja untuk menjalankan program *event* ini.

Standar dan Sasaran Kebijakan

Implementasi kebijakan dapat dikatakan berhasil apabila kebijakan-kebijakan tersebut sesuai dengan tujuannya dan memenuhi kriteria yang ditentukan, maka implementasi kebijakan tersebut akan dikatakan berhasil. Apabila sebuah prinsip dan tujuan kebijakan itu tidak sesuai maka akan timbul banyak definisi yang akan menimbulkan konflik antara pelaksana dan pelaksana program. Standar kebijakan program mengacu kepada Peraturan Bupati dan Keputusan Kepala Dinas. Sasaran yang ingin dicapai didalam program SNSE

adalah meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, meningkatnya lama tinggal wisatawan, meningkatkan ekonomi masyarakat, dan juga meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, Standar dan sasaran kebijakan program SNSE belum maksimal penerapannya, dimana hal ini dibuktikan bahwa belum seluruh nagari ikut andil dalam implementasi program unggulan SNSE ini, masih adanya nagari yang belum melaksanakan program dengan beberapa alasan, yang mana seharusnya standar dan sasaran kebijakan ini mengarah kepada seluruh nagari yang berada di Tanah Datar, karena yang mana halnya masing-masing nagari tersebut mempunyai keunikan hingga potensi budaya masing-masing yang akan menunjang sasaran strategis program SNSE di Kabupaten Tanah Datar.

Karakteristik Organisasi Pelaksana

Untuk mencapai tujuan program, yang harus ditentukan pertama yaitu cara yang jelas dan transparan dalam melaksanakan kebijakan. Proses pelaksanaan program mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP diadopsi oleh para praktisi untuk menerapkan kebijakan dan menjadi pertimbangan oleh implementator untuk menjalankan kebijakan dalam pelaksanaan program SNSE.

Berdasarkan temuan dilapangan para aktor kebijakan sebagai implementator program sudah melaksanakan program SNSE sesuai dengan SOP yang ada. Contohnya, Disparpora dan tim membantu mempertimbangkan semua hal terkait mekanisme program, Walinagari dan Niniak Mamak bekerjasama dalam pendekatan dan sosialisasi kepada

masyarakat tentang program SNSE. Sehingga fasilitator yang mendampingi program dan pelaksanaan SNSE memang sudah pada tupoksi dan cukup kenal dengan nagari tersebut.

Komunikasi Antara Organisasi dan Kegiatan Kegiatan Pelaksana

Menurut Van Horn dan Van Metter (sumber) tujuan kebijakan seperti komunikasi antara organisasi harus dipahami pelaksana yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan kebijakan. Komunikasi pengumpulan informasi antara pelaksana program dan tujuan program harus jelas dan konsisten. Jika dalam penyampaian komunikasi memiliki artian berbeda antar pelaksana dan sasaran, akan menimbulkan salah faham dan resiko dikemudian hari. Dalam temuan dilapangan tentang komunikasi antara implementator yaitu Disparpora dengan sasaran kebijakan program yaitu nagari yang akan melaksanakan *event* tidak bisa dikatakan tercapai, karena seharusnya seluruh nagari yang ikut mendukung program unggulan pemerintah daerah ini, sedangkan hanya saja baru separoh dari total keseluruhan nagari yang mengikuti progul SNSE pada tahun pertama kali event dimulai tahun 2022. Dengan belum ada kejelasan yang pasti terkait seluruh nagari harus mendukung program ini membuat kebijakan masih terpending sampai saat ini.

Disposisi Sikap Para Pelaksana

Menurut VanMetter dan VanHorn disposisi sikap para pelaksana merupakan faktor yang diperlukan pada pelaksanaan kebijakann program. implementator bukan hanya aktor yang mengetahui soal kebijakan program namun juga kemampuan untuk menjalankannya.

Berdasarkan temuan di lapangan pelaksana program sudah melakukan perencanaan, pendekatan pada sasaran program dan melaksanakan program SNSE, namun belum menjalankan pengawasan dan pemeliharaan sebagai tahap lanjutan implementasi program agar selanjutnya menjadi bahan pertimbangan untuk tahap evaluasi.

Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Lingkungan ekonomi, sosial dan politik merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penerapan kebijakan. saat menerapkan suatu kebijakan, perhatian harus diberikan pada kondisi lingkungan yang menguntungkan dimana program akan dilaksanakan. Berdasarkan temuan dilapangan kondisi ekonomi masyarakat dengan diadakannya kegiatan *event* ini cukup membantu karena adanya perputaran ekonomi yang lumayan besar sehingga membantu para masyarakat yang berada di nagari tersebut.

Segi Sosial dan lingkungan mereka saling berinteraksi karena diadakannya *event* ini dan pada *event* ini lah ajang untuk bersilaturahmi dan berinteraksi sosial, masyarakat yang sebelumnya hanya mengenal karena berdekatan rumah saja kini telah saling mengenal dekat sesamanyadalam satu nagari bahkan luar nagari. Segi lingkungan, kondisi sebelumnya yang hanya tanah lapang biasa menjadi tempat wisata yang tertata dan akan sering untuk dikunjungi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti di Kabupaten Tanah Datar tentang pelaksanaan program SNSE sebagai program unggulan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar untuk

melestarikan kebudayaan lokal nagari, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan progul SNSE belum maksimal, karena masih ada hal yang kurang seperti nagari yang ikut andil, masih adanya nagari yang belum melaksanakan program dengan bebrapa alasan, yang mana seharusnya standar dan sasaran kebijakan ini mengarah kepada seluruh nagari yang berada di Kabupaten yang sering disebut sebagai Luhak Nan Tuo ini, karena setiap nagari memiliki keunikan dan potensi budaya masing-masing yang akan menunjang sasaran strategis program SNSE di Kabupaten Tanah Datar. Tidak hanya itu, OPD terkait yang seharusnya kebersamai masyarakat nagari dalam pelaksanaan program SNSE dalam persiapan *event*, agar *event* yang dilaksanakan ini berjalan semestinya dan akan terimplementasi dengan baik di Kabupaten Tanah Datar.

Program SNSE ini bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya, tradisi, serta kearifan lokal masyarakat nagari yang mulai hilang karena perkebangan zaman, hal ini dapat membantu menjada keaslian dan keunikan kebudayaan minangkabau.

Setiap nagari di Kabupaten Tanah Datar memiliki potensi yang berbeda-beda. Program ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi lokal tersebut, seperti kebudayaan, kerajinan, dan UMKM. Dengan memadukan unsur kebudayaan, kuliner, pertunjukan, dan lain-lain dalam *event* SNSE, diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui industri pariwisata.

REFERENSI

- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Christianingrum, S. I., & Djumiarti, T. (2019). Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 88–105.
- <https://hariansinggalang.co.id/>. (2023). *Satu-Nagari Satu-Event*. <https://Hariansinggalang.Co.Id/>. <https://hariansinggalang.co.id/satu-nagari>
- <https://id.wikipedia.org/>. (2023). *Kabupaten Tanah Datar*. <https://Id.Wikipedia.Org/>.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tanah_Datar
- <https://infosumbar.net/>. (2023). *Program Unggulan Satu Nagari Satu Event*. <https://Infosumbar.Net/>. <https://infosumbar.net/berita/di%02kabupaten-tanah-datar-ada%02program-unggulan-satu-nagari-satu%02Event/>
- Frinaldi, A., Putri, N. E., Saputra, B., Mubarak, A., Syafril, R., Willis, R., ... & Humaida, H. (2024, February). Analysis of tourism development based on good environmental governance in the Muaro Batang Arau integrated area. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3001, No. 1). AIP Publishing.
- MAHDAYA, L. (2018). *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar*. Universitas Andalas.
- Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Roadmap Pelaksanaan Program Unggulan Dalam Rencana

- Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026, Pub. L. No. 22, 22 Peraturan Bupati Tanah Datar (2022).
- Peraturan Daerah Tanah Datar Nomor 4 Tahun 2021 Tentang tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026, Pub. L. No. 4, 4 (2021).
- Selvia, N. (2022). *Pengelolaan Wisata Tanahdatar Ditingkatkan*. <https://Padek.Jawapos.Com/>. <https://padek.jawapos.com/sumbar/tanah-datar/14/01/2022/pengelolaan-wisata-tanahdatarditingkatkan/>
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril, R., Efrina, R., Putri, V. A., & Chrisdiana, Y. (2023). Analisis Wewenang Pemerintah Dalam Kuasa Diskresi Administrasi. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 7(2), 219. <https://doi.org/10.24036/jess.v7i2.467>
- Syafril, R., Permana, I., & Akmal, A. D. (2021). The Role of Nagari Traditional Representative and Bundo Kanduang in Nagari (Village) Development. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 563(Psshers 2020), 30-35. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210618.006>